DAILY HIGHLIGHT

MNC Sekuritas Research Division

22 Januari 2018

Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Jumat (19 Januari 2018) ditutup menguat sebesar +18.23 poin atau +0.29% ke level 6,490.90 dengan total nilai transaksi mencapai Rp8.12 triliun.

Today Recommendation

Aksi beli investor atas saham batubara, logam, otomotif, pakan ternak ayam dan rokok menjadi faktor IHSG dihari Jumat naik sebesar +19 poin (+0.3%) tetapi disertai *Net Sell* Asing sebesar Rp-889.06 miliar sehingga *Net Buy* Asing selama seminggu lalu sebesar Rp+1.38 triliun dan YTD mencapai Rp4.08 triliun. IHSG Senin ini, diperkirakan melanjutkan penguatan seiring naiknya EIDO +0.5%, DJIA +0.21%, Gold +0.3%, Coal +0.1%, Nikel +1.81% dan Tin +0.82% ditengah berlanjutnya penguatan Rupiah atas US Dollar.

PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) menargetkan penambahan jumlah tenant mencapai 2.500 pada tahun 2018. Pada tahun ini, pihaknya akan fokus membangun di beberapa daerah seperti Sumatra, Kalimantan, dan Indonesia Timur dengan target penambahan 2.500 tenant. Rinciannya, 1.000 tower baru dan 1.500 kolokasi. Perseroan menganggarkan belanja modal hingga Rp2 triliun untuk pembangunan menara pada tahun 2018 dimana satu unit menara memerlukan biaya sekitar Rp1 miliar. Perseroan hingga kini sudah memiliki sekitar 13.000 menara. Adapun, pelanggan terbesar TBIG berasal dari Telkomsel, XL, Indosat, Smartfren, serta Hutchison Tri Indonesia. Tahun ini, Tower Bersama juga memiliki rencana untuk kembali menambah jumlah menara, baik secara organik maupun akusisi. Sebagai gambaran, sepanjang tahun lalu, penambahan jumlah menara TBIG seluruhnya dilakukan secara organik, tidak melalui akuisisi.

BUY: INDY, PTBA, ITMG, ADRO, BUMI, HRUM, PGAS, UNTR, ASII, BBRI, WTON, TOTL, UNVR, SRIL, JPFA, CPIN, GGRM, HMSP, MDLN, INDF, ISAT, TPIA, INCO, TINS, ANTM.

BOW: BBCA, BMRI, BBTN, ACES, SMRA, BSDE, BRPT, WIKA, PTPP, WSKT, WSBP, AKRA, SMGR, INTP, CTRA, PPRO, ICBP, BKSL.

Market Movers (22/01)

Rupiah,Senin melemah di level Rp13,316 (07.30 AM)

Indeks Nikkei, Senin melemah –80 poin (07.30 AM)

DJIA, Senin menguat 53 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,490.90	370.35
+18.23 (+0.29%)	-0.22 (-0.06%)

19/01/2018 IDX Foreign Net Trading	Net Sell (Rp miliar) -899.55
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 3,629.2

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume (million share)	9,614
Value (billion Rp)	8,122
Market Cap.	7,210
Average PE	14.8
Average PBV	2.4
High - Low (Yearly)	6,500 - 4,408
IHSG Daily Range	6,455-6,509
USD/IDR Daily Range	13,270-13,340

GLOBAL MARKET (19/01)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	26,072.00	+53.92	+0.21
NASDAQ	7,636.00	+42.33	+0.55
NIKKEI	23,808.06	+44.69	+0.19
HSEI	32,254.89	+132.95	+0.41
STI	3,550.36	+29.05	+0.82

COMMODITIES PRICE (19/01)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	63.57`	-0.38	-0.59
Batubara US/ton	95.00	+0.25	+0.27
Emas US/oz	1,331.10	+3.90	+0.30
Nikel US/ton	12,687.50	+225.00	+1.81
Timah US/ton	20,557.50	+167.50	+0.82
Copper US/Pound	3.19	+0.0005	+0.02
CPO RM/ Mton	2,441.00	-33.00	-1.33

COMPANY LATEST

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) memproyeksi pertumbuhan kredit 2018 ini sebesar 8% 10%. Angka ini lebih rendah dari realisasi 2017 sebesar 12% secara tahunan (yoy). Pada tahun 2018 BBCA masih akan tetap fokus ke menyalurkan kredit ke sektor korporasi, konsumer dan infrastruktur. Dengan relaksasi aturan likuiditas dari Bank Indonesia (BI) tahun ini dalam bentuk GWM averaging dan penghitungan rasio likuiditas baru FFR diproyeksi akan menjadi sentimen positif. Ini akan membuat BBCA lebih fleksibel dalam pengelolaan likuiditas karena saat ini likuiditas BBCA sudah lebih dari cukup yaitu LFR 78%.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), Anak usaha PT Surya Semesta Internusa (SSIA), telah menerima 85% sisa pembayaran transaksi penjualan atau divestasi konsesi ruas jalan Tol Cikopo Palimanan senilai Rp 189,5 miliar. Jalan tol tersebut dilepas kepada PT Astratel Nusantara (ASTRA Infra) senilai total Rp 224 miliar. Sebelumnya, pembayaran 15% atau setara Rp 35 miliar telah dibayarkan Astratel kepada NRCA pada 8 Mei 2017. Dengan pembayaran tersebut, penjualan konsesi ruas Tol Cikopo Palimanan kepada Astra Infra telah rampung. NRCA melihat divestasi jalan tol itu sebagai langkah positif untuk dapat memperoleh modal tambahan dalam upaya pengembangan bisnis perseroan.

PT Adira Dinamika Multi Finance (ADMF). Perseroan menargetkan peningkatan penyaluran kredit di kisaran 5% sampai 10%. Target tersebut sama dengan target perseroan pada lalu. Sementara itu, realisasi booking perseroan sepanjang 2017 sebesar Rp 32,7 triliun dengan non performing finance di angka 1,6%. Artinya sampai tutup tahun ini ADMF mengejar penyaluran pembiayaan di angka Rp 34,3 triliun sampai Rp 35,9 triliun.

PT Intraco Penta Tbk (INTA). Perseroan berhasil menjual total 629 unit alat berat sepanjang tahun lalu. Dengan nilai penjualan *unaudited* sebesar Rp1.2 triliun.Perseroan mengatakan, dari jumlah unit tercatat kenaikan penjualan sebesar 52% dibandingkan realisasi penjualan tahun 2016. Sedangkan, dari sisi nilai penjualan, Perseroan berhasil mencatat kenaikan pendapatan sebesar 64%. Sepanjang 2016 lalu, Perseroan hanya menjual 415 unit alat berat, senilai total Rp782 miliar. Tahun depan, Perseroan menargetkan penjualan alat berat naik 25%. Pertumbuhan penjualan terutama akan didorong sektor pertambangan dengan asumsi harga komoditas relatif stabil.

PT Wijaya Karya Beton (WTON). Perseroan melanjutkan ekspansi penambahan kapasitas pabrik. Tahun ini, Perseroan menyiapkan belanja modal (capex) Rp680 miliar yang berasal dari kas internal. Sebesar 55% capex akan digunakan untuk peningkatan kapasitas. Sisanya akan digunakan untuk anak perusahaan dan penambahan fasilitas *ready mix*. Peningkatan kapasitas tersebut dilakukan di tiga pabrik Perseroan yang berada di Lampung Selatan, Majalengka dan Sulawesi Selatan. Syafii mengatakan, untuk pabrik di Lampung Selatan, Perseroan menggelontorkan investasi Rp162 miliar. Kemarin, perusahaan ini sudah meresmikan jalur empat pabrik produk beton di lokasi tersebut. Sistem dan teknologi produksi yang ada di pabrik ini dapat meningkatkan produktivitas hingga tiga kali lipat dibandingkan dengan sistem produksi sebelumnya. Total kapasitas produksinya mencapai 250,000 ton per tahun. Pabrik ini memproduksi produk beton pracetak sentrifugal, berupa tiang pancang dengan diameter 40 cm dan 60 cm. Produk ini digunakan untuk beberapa proyek, seperti PLTU Bontang, pembangunan PLTU Asam-Asam, jalan tol Balikpapan-Samarinda dan proyek lainnya.

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). Perseroan telah menyiapkan rencana ekspansi di tahun 2018 ini. Perseroan menganggarkan belanja modal/*capital expenditure* (capex) sebesar Rp1 triliun di tahun 2018 ini. Jumlah ini lebih tinggi dari capex di tahun 2017 sebesar Rp700 miliar atau naik 42,86% (yoy). Sebagian besar atau sekitar 70% pendanaan untuk capex tersebut akan berasal dari kas internal Perseroan. Sementara sisanya akan diperoleh dari pinjaman bank. Nantinya, dana tersebut akan digunakan untuk pembangunan proyek Perseroan yang ada di beberapa daerah. "Di antaranya di Bogor, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, dan di kawasan Jakarta Timur. Perseroan menargetkan pertumbuhan pendapatan sebesar 30% yoy di 2018.

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME		
Code	(Bill.Rp)	Chg%
BUMI	1,019	10.6
ENRG	7433	7.7
RIMO	705	7.3
IIKP	474	4.9
PGAS	364	3.8

TOP TRADING VALUE		
Code	(Bill.Rp)	Chg%
PGAS	831	10.2
TOWR	506	6.2
TLKM	442	5.4
BBNI	354	4.4
BMRI	344	4.2

TOP GAINERS		
Code	Chg	%
FINN	40	34.5
LCKM	119	24.5
TFCO	100	16.1
MPPA	56	13.0
PCAR	190	12.8

TOP LOSERS		
Code	Chg	%
RALS	-260	-17.3
FMII	-100	-16.7
IKAI	-12	-9.5
CANI	-20	-7.9
DWGL	-42	-7.8

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA					
BRPT	2190	-20	2125	2275	BOW
TPIA	5575	175	5150	5825	BUY
INFRASTRUKTUR					
INDY	4200	150	3765	4485	BUY
JSMR	6200	-50	5963	6488	BOW
TLKM	4160	-10	4060	4270	BOW
PERTANIAN					
AALI	12975	-100	12763	13288	BOW
LSIP	1350	-10	1310	1400	BOW
SSMS	1400	-45	1355	1490	BOW
PERTAMBANGAN					
ADRO	2180	10	2070	2280	BUY
ITMG	26550	725	24875	27500	BUY
MEDC	1280	-20	1170	1410	BOW
PTBA	3120	80	2885	3275	BUY
BARANG KONSUMSI					
GGRM	84025	425	81638	85988	BUY
INDF	7925	25	7800	8025	BUY
COMPANY GROUP					
BHIT	101	0	94	109	BOW
BMTR	650	0	620	680	BOW
MNCN	1460	-25	1413	1533	BOW
BABP	51	1	46	55	BUY
BCAP	1560	0	1560	1560	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW
KPIG	1300	0	1210	1390	BOW
MSKY	805	5	773	833	BUY

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
PROPERTI DAN REAL ESTATE					
BSDE	1690	-35	1640	1775	BOW
PPRO	199	-3	193	208	BOW
PTPP	2960	-100	2845	3175	BOW
PWON	700	0	678	723	BOW
SMRA	1025	-5	983	1073	BOW
WIKA	1970	-30	1903	2068	BOW
WSKT	2630	-30	2555	2735	BOW
INDUSTRI LAINNYA					
ASII	8350	50	8175	8475	BUY
KEUANGAN					
AGRO	555	25	475	610	BUY
BBCA	22450	-125	22138	22888	BOW
BBNI	9425	-75	9088	9838	BOW
BBRI	3620	0	3545	3695	BOW
BBTN	3660	-30	3555	3795	BOW
BJTM	725	0	710	740	BOW
BMRI	8075	-50	7913	8288	BOW
BNII	280	0	268	292	BOW
PNBN	1150	20	1103	1178	BUY
PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
AKRA	6300	-75	6188	6488	BOW
LINK	5500	0	5275	5725	BOW
MAPI	6925	-75	6663	7263	BOW
UNTR	37400	200	35988	38613	BUY

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda
Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang
Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra
Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny
Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito
Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhirobroto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha
Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum
Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi
Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari
Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas
MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer
This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.